

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V
SD NEGERI 09 ALLU TAROWANG
KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ILHAM ARIEF
10540 9091 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Kupertanyakan eksistensiku bila tak berguna
bagi orang lain.**

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat
bagi manusia yang lain”.
(HR. Thabrani)

**Ku persembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta
dan kasih kepada Bapak dan Ibu ku semangat
terbesarku, terimakasih atas limpahan doa, kasih
sayang dan kesabaran selama ini. Buat sahabat-
sahabatku dan semua orang yang selama ini telah
mendukung penulis dalam mewujudkan harapannya.**

ABSTRAK

IlhamArief 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nursalam dan pembimbing II Hj.Rawiyah Tompo.

Rumusan masalah penelitian ini “Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto”. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak dua puluh orang. Penelitian dilaksanakan selama empat kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dengan kata lain, terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung tetapi setelah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan, mereka mengaku senang sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan atau pun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Pra-eksperimen, Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah selain kata Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena atas Nikmat dan Ilham-Nya yang masih memberikan kesehatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto”**.

Tak lupa pula penulis kirimkan salam dan shalawat atas junjungan Nabi Muhammad SAW, dialah sang Revolusioner sejati yang telah merubah peradaban–peradaban dunia dan yang telah menggulung tikar–tikar Kejahiliyaan dan menggantinya dengan permadani-permadani keislaman.

Rasa terima kasih penulis juga sampaikan kepada Kedua orang tua Ayahanda Muhammad Arif Pako dan Ibunda Bahria, yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak dapat diuraikan satu persatu dan senantiasa menyertai dengan doa.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing I Dr. H. Nursalam, M.Si dan Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi penyusunan dari proposal sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menghaturkan rasa terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,

M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri ,S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati, S.Pd., M.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak–bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga kepada Husain Tayyeb, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Bahria, S.Pd Wali kelas V serta guru–guru lainnya yang telah memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis, Siswa – siswi SD Negeri 09 Allu Tarowang atas kerjasama, motivasi serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas 14 C, terima kasih solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga mendapat imbalan dari–NYA.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah–mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin

Makassar, Agustus 2018

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian yang Relevan	10
2. Model Pembelajaran Mind Mapping	11
a. Pengertian Mind Mapping.....	11

b.	Tujuan dan Manfaat Mind Mapping	14
c.	Kelebihan Mind Mapping	16
d.	Kekurangan Mind Mapping	20
e.	Langkah-Langkah Penerapan Mind Mapping.....	20
3.	Hasil Belajar.....	25
a.	Pengertian Belajar	25
b.	Pengertian Hasil Belajar.....	27
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
4.	Ilmu Pengetahuan Sosial	30
a.	Pengertian Mata Pelajaran IPS.....	30
b.	Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	32
B.	Kerangka Pikir	33
C.	Hipotesis Penelitian.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Rancangan Penelitian	35
1.	Jenis Penelitian.....	35
2.	Desain Penelitian.....	35
B.	Populasi dan Sampel	36
1.	Populasi Penelitian	36
2.	Sampel Penelitian.....	36
C.	Variabel Penelitian	37
1.	Variabel Bebas	37
2.	Variabel Terikat	37
D.	Defenisi Operasional Variabel	38

1. Metode Mind Mapping	38
2. Hasil Belajar.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Tes.....	39
2. Observasi.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i>	45
2. Deskripsi Hasil <i>Posttest</i>	48
3. Deskripsi Hasil <i>Pretest dan posttest</i>	51
4. Deskripsi Observasi Aktivitas Belajar	52
5. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping	55
B. Pembahasan.....	57
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1.1 Nilai rata-rata mid semester siswa.....	4
3.1 Desain penelitian.....	36
3.2 Populasi	36
3.3 Sampel	37
3.4 Kategori standar hasil belajar IPS.....	41
3.5 Kategori standar ketuntasan hasil belajar IPS	42
4.1 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	45
4.2 Tingkat hasil belajar <i>Pretest</i>	46
4.3 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	47
4.4 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>posttest</i>	48
4.5 Tingkat hasil belajar <i>Posttest</i>	50
4.6 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	50
4.7 Skor Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	51
4.8 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa.....	53
4.9 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1 Contoh Mind Mapping.....	25
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
2.3 Bagan Kerangka Pikir	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam segala aspek lini kehidupan manusia untuk mendorong pertumbuhan potensi yang dimiliki setiap individu. Singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan yang tidak tau menjadi tau dalam menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri. Hal ini tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh Suhartono (2009:50) bahwa Pendidikan adalah upaya untuk membuat manusia menjadi lebih baik, dalam arti kehidupannya menjadi lebih berkembang. Dengan pendidikan, manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, karena itu pendidikan dapat diartikan juga sebagai pembudayaan kehidupan manusia.

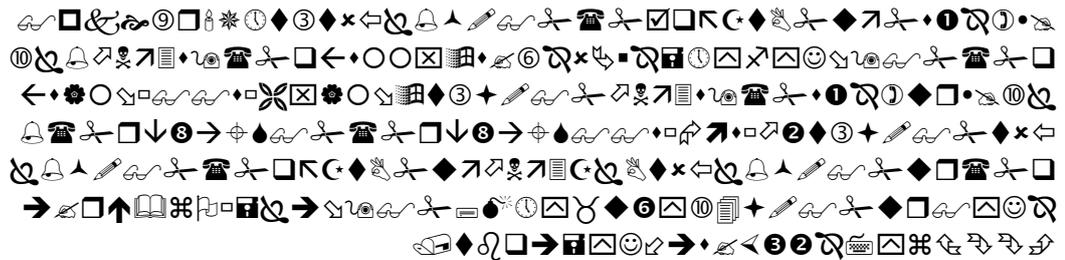
Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Didalam UU. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat didalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia karna dalam pendidikan terdapat ilmu pengetahuan yang melingkupi seluruh aspek kehidupan

manusia. Dengan ilmu pengetahuan, Allah SWT meninggikan derajat orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan. seperti dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11

Allah SWT berfirman :



Terjemahannya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah:11)

Pengetahuan sangatlah penting dalam kehidupan kita sebab Allah SWT telah memberi kabar gembira kepada orang – orang yang menuntut ilmu bahwa akan ditinggikan derajatnya. Kemudian dalam menuntut ilmu pengetahuan itu sendiri harus dilandasi dengan Iman dan Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yakni Allah SWT. Seperti yang telah diungkapkan oleh Syah (2002:155) bahwa “Salah satu asas yang merupakan prinsip pokok dalam melaksanakan pendidikan adalah asas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa atau semua kegiatan pendidikan harusnya dapat dijiwai, digerakkan, dan di kendalikan oleh keimanan kepada Allah SWT”.

Salah satu yang tidak pernah lepas dalam dunia pendidikan adalah IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Pembelajaran IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Selain itu pembelajaran IPS berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman siswa terhadap berbagai kenyataan sosial melalui pengenalan fakta, konsep dan penyusunan generalisasi, baik keluasaan maupun kedalamannya yang dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga hingga lingkungan terjauh seperti masyarakat. Dalam pembelajaran IPS siswa diberi kesempatan dan kebebasan mengembangkan keterampilan intelektual, keterampilan personal dan keterampilan sosialnya sehingga siswa diberi kesempatan berperan lebih aktif dalam mengelolah informasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar disekolah, Model dan Metode yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar dapat membuat merasa bosan sehingga tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Guru harus membuat kondisi pembelajaran dimana siswa mampu memahami konsep yang dipelajari dengan mengoptimalkan kedua belah otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Kondisi pembelajaran di SD Negeri 09 Allu Tarawang Kabupaten Jeneponto pembelajarannya masih dominan menggunakan

otak kiri, seperti mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran ataupun membaca bacaan di buku pelajaran atau di papan tulis. Selain itu, pembelajaran IPS masih konvensional dimana siswa hanya duduk mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru, belum memanfaatkan media pembelajaran, dan kegiatan mencatat dilakukan secara biasa yang terkesan linier dan monoton. Hal ini membuat siswa merasa bosan, jenuh, berkurangnya semangat belajar, bahkan ada yang asyik bermain sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jenepono, penulis mendapatkan data nilai hasil MID Semester siswa adalah seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai rata-rata MID Semester siswa kelas V SDN 09 Allu Tarowang

Mata Pelajaran	Nilai rata-rata
PKn	88,1
Bahasa Indonesia	76,2
IPS	64,4
IPA	70,0
Matematika	59,3

(Sumber: Bahria S.Pd yakni guru Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang)

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui nilai rata-rata MID semester siswa kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang khususnya IPS tergolong masih rendah, yaitu 64,4 . Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel rata-rata nilai IPS masih dibawah dengan rata-rata nilai PKn dan rata-rata nilai Bahasa Indonesia. Adapun

KKM yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah 70-100. Siswa yang memperoleh nilai pada interval 0-69 dinyatakan tidak tuntas. Seperti yang kita ketahui pelajaran IPS membutuhkan hafalan-hafalan untuk memahami dan mengingat materi yang luas. Oleh karena itu, diperlukan cara mencatat yang dapat membantu siswa mempermudah mengingat materi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kondisi guru sebelum proses belajar mengajar tidak terlalu baik, guru tidak mempersiapkan metode, model ataupun strategi efektif yang akan dipakai dalam proses pembelajaran sehingga siswa pada saat pembelajaran merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran konvensional seperti menghafal ataupun mencatat materi panjang yang ada dalam buku paket guru, sehingga menyebabkan kurangnya keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Padahal guru dalam dunia pendidikan harus mampu berperan dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa secara optimal, guru hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dan memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi, jika metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berpola pada pembelajaran konvensional, maka siswa tidak akan bisa memaksimalkan kinerja otaknya. Seperti yang dinyatakan oleh Windura (2008:7) bahwa “Kegiatan sehari-hari siswa yang didominasi oleh kegiatan menulis, mencatat, dan mendengarkan guru menerangkan adalah aktivitas yang hanya melibatkan otak kiri saja. Dan apabila dalam proses belajar siswa hanya melibatkan salah satu belahan otaknya saja,

maka anak bisa stress dalam belajar karena tidak seimbangny kinerja antara kedua belah otak kiri dan kanan”.

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar pada siswa. Dengan model pembelajaran yang sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat pula mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, agar siswa termotivasi untuk lebih aktif dan imajinatif dalam pembelajaran, maka salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan model *mind mapping* (peta pikiran) pada pembelajaran IPS di sekolah.

Penulis memilih Model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) karna model ini sangat efektif dalam meningkatkan potensi dan tingkat pemahaman menyeluruh pada siswa, Buzan dan Bary (2004:68) “Menjelaskan model *mind mapping* (peta pikiran) adalah cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak”. Keunggulan dari model *mind mapping* (peta pikiran) yaitu: (1) memudahkan siswa melihat gambaran keseluruhan, (2) membantu otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan, (3) memudahkan penambahan informasi baru, (4) pengkajian ulang bisa lebih cepat, (5) setiap peta yang dibuat oleh siswa bersifat unik. *Mind mapping* (peta pikiran) yang dibuat oleh siswa dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan dengan mudah. Selain itu, model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) sangat cocok digunakan pada mata pelajaran IPS karena dengan penggunaan model

pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) dapat membantu siswa untuk mengelompokkan dan mengasosiasikan materi IPS yang bersifat kompleks, sehingga siswa dapat memahami keseluruhan materi secara utuh. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dapat diterapkan model pencatatan *mind mapping* (peta pikiran) sebagai salah satu cara belajar yang dapat dilatihkan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Berdasarkan uraian diatas, muncul pertanyaan berkenaan dengan cara terbaik yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa, khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karenanya penelitian di SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jenepono dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jenepono ?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap

Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarawang Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai berikut :

1. Agar penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembelajaran IPS di Sekolah Dasar
2. Agar guru kelas atau guru bidang studi bisa menggunakannya sebagai alternatif yang lain dalam proses belajar mengajar IPS
3. Agar kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran IPS dapat diatasi untuk perbaikan

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis dalam penelitian ini terdapat juga manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan berfikir
- 2) Mengembangkan daya nalar siswa
- 3) Menumbuhkan minat siswa
- 4) Hasil Belajar siswa menjadi lebih baik

b. Bagi guru

- 1) Terbiasa menyiapkan perlengkapan mengajar

- 2) Mendapatkan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan pembelajaran IPS
 - 3) Meningkatkan kinerja guru
- c. Bagi sekolah
- 1) Menumbuhkan budaya meneliti di SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto yang dilakukan oleh siapapun
 - 2) Meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pembelajaran IPS
 - 3) Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif
- d. Bagi peneliti
- 1) Mengembangkan wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran
 - 2) Untuk mengukur sejauh mana atau seberapa besar prestasi yang dicapai siswa dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Panji Seno Handoko (2015) “Pengaruh Penggunaan *Mind Map* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Semester Genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model mind mapping lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa dengan tidak menggunakan mind map. Mind mapping dapat membantu siswa khususnya kelas V untuk meringkas materi pembelajaran yang banyak menjadi lebih sedikit dan menjadi mudah untuk dipahami. Siswa dapat meringkas dengan konsep-konsep yang penting atau kata kunci kemudian dihubungkan dengan konsep yang lain dengan kata penghubung. Kata kunci dalam *mind map* tidak harus menggunakan kata atau tulisan melainkan dapat pula menggunakan gambar, warna, symbol untuk mempelajarinya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Panji Seno Handoko dengan menggunakan mind map di SD Margoyasan Yogyakarta adalah dengan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 80,09 (criteria baik) dengan peningkatan nilai (gain score) sebesar 29,14, sedangkan kelas control nilai rata-rata *posttest* hasil belajar IPS sebesar 22,60. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPS dan gain score kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control setelah diberikan perlakuan.

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS kelas V semester genap SD Negeri Margoyan Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015

2. Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

a. Pengertian *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Mind mapping (peta pikiran) adalah sebuah model yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Model ini dikenal juga dengan *radiant thinking* (pancaran pikiran). Model *Mind mapping* (peta pikiran) mengarahkan agar kita dapat menuangkan, mencatat pikiran kita secara kreatif, efektif, kemudian dipetakan secara menarik, mudah, dan berdaya guna, sehingga dengan demikian kita dapat memberi pandangan menyeluruh pada pokok masalah atau area yang luas. *Mind mapping* (peta pikiran) memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan hingga kita dapat mengetahui kemana kita akan pergi dan di mana kita berada, mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kitamelihat jalan-jalan terobosan kreatif baru menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

Mind mapping (peta pikiran) adalah model mempelajari konsep. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang berjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang

pohon. Buzan dan Bary (2004:68) menjelaskan pengertian *Mind mapping* (peta pikiran) sebagai berikut :

Mind mapping (pemetaan pikiran) adalah cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Peta pemikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak.

Sejalan dengan itu, Jensen (2002:95) mengemukakan bahwa :

Pemetaan pikiran merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar. Peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Peta pikiran bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Mind mapping (peta pikiran) menggunakan format global atau umum, yang memungkinkan informasi ditunjukkan dalam cara mirip seperti otak kita berfungsi dalam berbagai arah secara serempak. Dari fakta tersebut, maka apabila kita juga menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil proses belajar akan semakin mudah. Sejalan dengan itu Windura (2008:16) mengungkapkan bahwa "*Mind mapping* (peta pikiran) adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar". Lebih lanjut Hernacki (2008:152) menjelaskan "*Mind mapping* (peta pikiran) merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam".

Otak bekerja dengan gambar dan asosiasi, begitu pula cara mencatat *Mind mapping* (peta pikiran) juga mengandalkan gambar dan asosiasi. Informasi yang diterima akan dikaitkan dan saling terhubung dengan informasi sebelumnya yang telah diketahui atau dialami. Dengan demikian, secara alamiah manusia memilih informasi apa yang disukainya untuk diingat dan informasi apa yang tidak ingin disimpan. Proses memanggil kembali informasi ini bergantung kuat pada asosiasi yang dibentuk. Semakin kuat asosiasi sebuah informasi akan semakin mudah diingat dan dipanggil kembali. Seperti yang dikemukakan oleh Buzan (2007:4) “*Mind mapping* (peta pikiran) adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak yang menakjubkan”.

Pada model pembelajaran *Mind mapping* (peta pikiran), siswa akan mencatat menggunakan kata kunci (*keyword*) dan gambar. Perpaduan dua hal tadi akan membentuk sebuah asosiasi di kepala siswa dan ketika siswa melihat gambar tersebut maka akan menjelaskan ribuan kata yang diwakili oleh kata kunci dan gambar tadi. Dengan demikian *Mind mapping* (peta pikiran) menjadi cara mencatat yang mengakomodir cara kerja otak siswa secara *natural*. Seperti yang diungkapkan oleh Buzan (2007:4)

Mind Map adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Dari uraian di atas dapat ditarik benang merah bahwa *Mind mapping* (peta pikiran) adalah sebuah model mencatat tinggi yang tidak monoton karena *mind*

mapping (peta pikran) memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaian satu sama lain, sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Selain itu, *mind mapping* (peta pikiran) mendorong kreativitas siswa untuk dapat memunculkan ide-ide yang cemerlang, menemukan solusi yang inspiratif untuk menyelesaikan masalah atau menemukan cara baru untuk memotivasi diri dan orang lain, karena *mind mapping* merupakan pancaran pikiran langsung dari siswa.

b. Tujuan dan Manfaat *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

1) Tujuan *mind mapping* (peta pikiran)

Michalko dalam Buzan (2009:6-7) mengungkapkan bahwa *mind mapping* (peta pikiran) bertujuan untuk:

1) Mengaktifkan seluruh otak, 2) Membereskan akal dari kekusutan mental, 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, 6) Memungkinkan kita untuk mengelompokkan konsep, dan membantu kita membandingkannya, dan 7) Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan *mind mapping* yaitu untuk membantu siswa berpikir secara kreatif sekaligus kritis, mengingat dengan baik materi pelajaran di kelas, memahami buku yang dibaca, dan penugasan lain yang diberikan dengan cara mengembangkan ide-ide pemikirannya.

2) Manfaat *mind mapping* (peta pikiran)

Mind mapping (peta pikiran) sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Sugiarto (2004) mengungkapkan

bahwa “Manfaat *Mind mapping* (peta pikiran) adalah untuk meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah untuk dipahami”. Sejalan dengan itu Buzan (2009:6) mengungkapkan bahwa manfaat *mind mapping* (peta pikiran) dapat membantu kita untuk:

(1) Merencana, (2) berkomunikasi, (3) menjadi lebih kreatif, (4) menghemat waktu, (5) menyelesaikan masalah, (6) memusatkan perhatian, (7) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, (8) mengingat dengan lebih baik, (9) belajar lebih cepat dan efisien, (10) melihat gambar keseluruhan.

Lebih lanjut, Nur (2009) mengungkapkan bahwa “Ada banyak sekali manfaat yang didapatkan dengan mencatat menggunakan *mind mapping* (peta pikiran). (1) *mind mapping* (peta pikiran) mampu meningkatkan kapasitas pemahaman karena telah ditata dan dikelompokkan sedemikian rupa dan secara mental hal ini juga membuat seseorang lebih terorganisir dan runtut dalam memahami sebuah persoalan. (2) *mind mapping* (peta pikiran) juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan. (3) *mind mapping* (peta pikiran) merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar. Ini membuat sebuah catatan menjadi karya seni yang indah. Secara mental akan memudahkan kita untuk mengingatnya. (4) *mind mapping* (peta pikiran) dapat membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini mampu membuka pemahaman dan sisi kreatif dengan merangsang munculnya ide-ide dan *insight* baru, bahkan pada saat membuat catatan itu sendiri. *Mind mapping* (peta pikiran)

dapat pula menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat *mind mapping* yaitu untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Meringkas bahan yang akan di pelajari dan memroyeksikan masalah yang di hadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafis. Salah satu manfaatnya juga adalah untuk menjadi kreatif, menyelesaikan masalah, dan siswa dapat mengingat dengan baik.

c. Kelebihan *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Terdapat banyak kelebihan dari *mind mapping* (peta pikiran) karena *mind mapping* (peta pikiran) melibatkan kedua sisi otak yaitu menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, logika (wilayah otak kiri) sehingga, belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Salah satu kelebihan *Mind mapping* (peta pikiran) adalah dapat membantu siswa dalam banyak hal, seperti memacu kreativitas, pemahaman dan daya ingat siswa. Berikut pendapat para ahli tentang keutamaan dan kelebihan *mind mapping* (peta pikiran).

Djumingin (2011:171) adapun kelebihan Mind Mapping yaitu :

- a). Siswa dapat mengemukakan secara bebas
- b). Siswa dapat bekerja sama dengan temannya

Adapun keunggulan dan kelebihan yang dimiliki Mind Mapping menurut Windura (2009:70) yaitu :

- a) Ide utama materi pelajaran ditentukan secara jelas.
- b) Menarik perhatian mata dan otak kita sehingga memudahkan kita berkonsentrasi.
- c) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh, sekaligus detailnya.
- d) Hubungan antar informasi yang satu dengan yang lainnya jelas.
- e)

Terdapat pengelompokan informasi. f) Prosesnya menyenangkan, tidak membosankan karena banyak menggunakan unsur otak kanan, seperti gambar, warna, dimensi dsb. g) Sifatnya unik sehingga mudah diingat.

Windura (2008:18) mengemukakan bahwa “Kebaikan dan kelebihan *mind mapping* (peta pikiran) tidak hanya dinilai dari apa yang terlihat kasat mata, namun juga hal-hal yang melandasi prinsip pembuatannya yang sungguh-sungguh mengikuti apa yang diinginkan otak”. Kehebatan *mind mapping* (peta pikiran) dalam mengikuti kerja alami otak manusia yaitu sebagai berikut:

1) Gambaran Keseluruhan

Mind mapping (peta pikiran) tidak lain adalah peta di otak saat kita berpikir akan suatu hal. Untuk dapat menemukan ke mana tujuan pemikiran di butuhkan peta dan peta itu adalah *mind mapping* (peta pikiran). *Mind mapping* (peta pikiran) memungkinkan penggunanya melihat gambaran keseluruhan sekaligus detail permasalahan pada saat yang bersamaan seperti membaca sebuah peta.

2) Detail Informasi

Selain mendapatkan gambaran keseluruhan mengenai materi pelajaran tersebut, pada saat bersamaan siswa bisa melihat detail informasi materi secara mudah. Bila siswa ingin mengetahui tentang mata pencaharian penduduk pada zaman kerajaan Tarumanegara, maka murid tinggal menuju ke cabang *mind mapping* (peta pikiran) yang membahas mengenai hal tersebut. Sehingga murid bisa dengan mudah berpindah-pindah dari satu bagian materi pelajaran ke bagian lain tanpa kehilangan pemahamannya.

3) Kata Kunci yang “Kuat”

Semua kata dalam *mind mapping* (peta pikiran) adalah sebuah kata tunggal, namun sebenarnya itu bukanlah sebuah kata tunggal biasa, melainkan sebuah kata kunci. Dan kata kunci adalah kata-kata yang paling kuat yang dapat mewakili sebuah kalimat atau frasa karena otak sebenarnya hanya dapat mengingat informasi berupa kata kunci dan gambar.

4) Gambar Mengaktifkan Otak Kanan

Penggunaan gambar dan ilustrasi dalam belajar akan mengaktifkan otak kanan dan menyeimbangkan dengan otak kirinya begitu juga dengan *mind mapping* (peta pikiran) yang menggunakan banyak gambar.

5) Warna Menyenangkan Otak

Dunia diciptakan Tuhan dengan penuh warna-warni dengan maksud untuk menyenangkan otak kita. Begitupun dengan imajinasi dan pikiran, ketika kita memejamkan mata dan membayangkan sebuah pemandangan, maka kita akan membayangkan pemandangan dengan penuh warna-warni bukan hitam putih. Tapi yang terjadi dalam proses belajar siswa hanya menggunakan satu warna saja, sehingga akan membosankan otak. *Mind mapping* (peta pikiran) mengharuskan siswa untuk memakai berbagai warna dalam pembuatannya dan ini disukai oleh otak karena penggunaan warna juga mengaktifkan sisi otak kanan, sehingga kedua belah otak pun terlibat dan yang dirasakan murid adalah belajar yang menyenangkan karena lebih bersifat bermain sambil menggambar.

6) Pengelompokan Informasi

Mind mapping (peta pikiran) mengelompokkan informasi dengan sangat jelas. Semakin baik siswa mengelompokkan informasi, maka semakin mudah informasi itu dicerna oleh otak. Karena informasi yang disajikan dengan pengelompokan yang sejenis akan lebih mudah untuk diingat.

7) Hierarki Informasi

Mind mapping (peta pikiran) menggunakan hierarki antara informasi, sehingga tingkat kepentingan informasi juga diperhatikan. Suatu materi pelajaran yang sudah tersusun hierarkinya akan jauh lebih mudah dipahami.

8) Hubungan antara Informasi

Suatu informasi akan lebih mudah diingat jika terasosiasi dengan informasi lain yang sudah kita ingat sebelumnya. *mind mapping* (peta pikiran) menggunakan prinsip asosiasi tersebut, dan menyebabkan hubungan antar informasi menjadi jelas dan sistematis. Kata-kata dalam sebuah *mind mapping* (peta pikiran) juga saling berhubungan dan menerangkan satu sama lain.

9) Tata Ruang

Tidak seperti tulisan pada buku catatan dan buku cetak yang berangkat dari kiri atas ke kanan bawah, *mind mapping* (peta pikiran) justru menyebar keluar dari tengah ke seluruh arah. Pusat *mind mapping* (peta pikiran) ada di tengah-tengah kertas agar menarik perhatian mata dan otak. Sesuatu yang menarik perhatian mata dan otak akan menyebabkan kita untuk fokus. Cara kerja *mind mapping* (peta pikiran) tidak lain adalah sama dengan apa yang terjadi pada sel otak, yaitu memancar dari satu titik ke titik lainnya.

10) Unik

Sesuatu yang unik akan lebih mudah diingat. *mind mapping* (peta pikiran) sifatnya unik karena hasilnya berbeda untuk setiap siswa walaupun untuk materi pelajaran yang sama karena setiap siswa mempunyai pancaran pikiran yang berbeda-beda, hali ini menjadikan *mind mapping* (peta pikiran) sebagai suatu karya seni yang unik bagi siswa.

d. Kekurangan Mind Mapping

Djumingin (2011:171) adapun kekurangan Mind Mapping yaitu :

- a). Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b). Siswa tidak sepenuhnya belajar
- c). Jumlah detail informasi tidak dapat di masukkan

e. Langkah-langkah dan Kaidah Penerapan Model *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Ada beberapa prinsip kerja otak yang menjadi dasar dalam pembuatan *mind mapping* (peta pikiran), yang pertama adalah gambar. Otak kita memiliki kapasitas untuk mengingat gambar dan foto. Otak terus menerus mengambil foto selama hidup kita dan menyimpannya di dalam album foto di kepala kita dan kita dapat mengaksesnya kapanpun kita mau. ini adalah hal yang penting dari *Mind mapping* (peta pikiran) karena otak kita lebih mudah mengingat gambar dari pada mengingat kata-kata yang panjang dari sebuah teks. Kedua adalah *headlines* atau point penting, otak kita jauh lebih mudah mengingat sebuah kata penting atau kalimat pendek dibandingkan mengingat sebuah teks yang panjang. Ketiga adalah

keterkaitan, kesadaran kita selalu menganalisis bagaimana hal yang satu berhubungan dengan hal yang lain.

Buzan (2009:14) mengemukakan bahwa “Apa yang kita perlukan dalam membuat *mind mapping* (peta pikiran) begitu mudah karena *mind mapping* (peta pikiran) bersifat alami sesuai kinerja otak”. Hal-hal yang dibutuhkan yaitu: (1) kertas kosong tak bergaris, (2) Pena dan pensil warna, (3) Otak, dan (4) Imajinasi. Adapun langkah-langkah pembuatan *mind mapping* (peta pikiran) Buzan (2007-15) mengungkapkan, ada tujuh langkah dalam membuat *mind mapping* (peta pikiran) yaitu:

- (1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- (2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- (3) Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* (peta pikiran) lebih hidup, menambah energy kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan!
- (4) Hubungkan cabang –cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua

(atau tiga atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Perhubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik! Tanpa hubungan dalam *mind mapping* (peta pikiran) anda, segala sesuatu (terutama ingatan dan pembelajaran!) akan berantakan. Jadi buat hubungan!

- (5) Buatlah garis hubungan yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- (6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal member lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping* (peta pikiran). Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pemikiran baru.
- (7) Gunakan gambar. Mengapa? Karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *mind mapping* (peta pikiran) kita, *mind mapping* (peta pikiran) kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan!

Lebih lanjut, Windura (2008:33) mengemukakan bahwa “Pembuatan *mind mapping* (peta pikiran) itu sangatlah mudah, namun ada hukum-hukum pembuatan *mind mapping* (peta pikiran) yang harus diketahui dan dipatuhi”. Hukum-hukum *mind mapping* (peta pikiran) itu tidak lain adalah hukum-hukum otak kita. Jika mau sukses belajar hukum otak harus dipatuhi. Berikut adalah ringkasan dari *Law of mind mapping* (hukum *mind mapping*) :

(1) Hal-Hal yang diperlukan

Ada beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum membuat *mind mapping* (peta pikiran) yaitu:

- a. Kertas kosong berwarna putih tak bergaris
- b. Pena dan pensil warna atau spidol minimal tiga warna
- c. Imajinasi
- d. Otak kita sendiri

(2) Cara membuat *mind mapping* (peta pikiran)

- a. Letakkan kertas secara mendatar.
- b. Pusat *mind mapping* (peta pikiran): pilihlah topik yang akan di petakan dalam *mind mapping* (peta pikiran) kemudian gambarlah tema tersebut di tengah-tengah kertas yang disertai tulisan judul dari topik atau gagasan utama.
- c. Buatlah cabang utama atau sering disebut dengan *Basic Ordering Ideas*, merupakan cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. carilah material dan informasi tambahan mengenai topik, kemudian tentukanlah kata kunci untuk cabang utama.

- d. Gunakan dimensi, ekspresi, paling sedikit tiga warna, di gambar utama untuk menarik perhatian dan membantu mengingat.
- e. Buatlah cabang yang lebih dekat ke tengah lebih tebal, cabang diusahakan meliuk, pangkal tebal lalu menipis, semakin jauh dari pusat semakin tipis, panjang cabang sesuai dengan panjang kata kunci/gambar di atasnya.
- f. Gunakan kata berupa satu kata kunci, kata ditulis di atas cabang.
- g. Gunakanlah gambar dan warna sebisa mungkin.
- h. Letakkanlah semua ide kemudian edit, di organisir kembali, dan buat menjadi lebih indah.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat *mind mapping* (peta pikiran) yaitu Tuliskan konsep, topik atau gagasan utama di tengah-tengah selembar kertas putih atau papan *whiteboard* kemudian gambar sebuah lingkaran, kotak atau bentuk lain mengelilinginya, kemudian mulailah mengembangkan konsep utama itu dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa yang berkontribusi terhadap ini? Mengapa? Bagaimana terjadi? Apa yang mempengaruhinya? Gambarkan cabang dari pusat ke setiap kata kunci atau gagasan yang muncul, Tuliskan kata kunci atau kalimat kunci pada tiap cabang dan tambahkan detail tentang kata/kalimat tersebut, Terus tambahkan cabang-cabang yang lain, mulailah dari kumpulan kata kunci yang pertama dan seterusnya, sambil terus mengeksplorasi topik tersebut dengan lebih dalam lagi, kemudian Sambungkan gagasan-gagasan yang berkaitan erat satu sama lainnya, dengan menggunakan tanda panah, garis, atau cabang.

Gambar 2.1 Contoh Mind Mapping (peta pikiran).



Sumber : <https://www.slideshare.net/mobile/denymustikasari/rpp-ips-kelas-6-10656680>

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Hamzah (2008:3) menyimpulkan “Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu”. Sardiman (2004:20) menjelaskan

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Oleh karena itu, siswa atau seorang yang belajar akan berhasil jika terjadi proses perubahan tingkah laku dan ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”.

Ada beberapa pandangan ahli tentang belajar dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002,38), misalnya, memandang “Perilaku belajar dari segi teramati sehingga perlu adanya program pembelajaran”. Gagne memandang kondisi internal dan eksternal belajar yang bersifat interaktif. Oleh karena itu, guru mengatur acara pembelajaran yang sesuai dengan fase – fase belajar dan hasil belajar yang dikehendaki. Piaget memandang belajar sebagai perilaku berinteraksi antara individu dengan lingkungan sehingga terjadi perkembangan intelek individu. Pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dalam pembelajaran. Prinsip itu adalah bahwa belajar memiliki kekuatan menjadi manusia, belajar hal bermakna, menjadi bagian yang bermakna bagi diri, bersikap terbuka, berpartisipasi secara bertanggung jawab, belajar mengalami secara berkesinambungan dan dengan penuh kesungguhan. Ia menyarankan agar dalam acara pembelajaran, siswa memperoleh kepercayaan diri untuk mengalami dan menemukan secara bertanggung jawab.

Di sekolah, pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan guru bersama siswa. Sardiman (2004: 47) menyimpulkan “Belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru”. Sanjaya (2005:87) menyebutkan

Tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar, Pembelajaran berlangsung dengan adanya dua kegiatan yakni belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru yang mengajar agar tujuan siswa yang belajar tersebut dapat tercapai.

Dari uraian beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat siswa yang belajar dan dibantu oleh guru yang menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung untuk berlangsungnya proses belajar. Di sekolah, siswa merupakan penentu terjadinya atau tidak terjadinya pembelajaran dan guru sebagai fasilitator siswa belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (2001:789) dirumuskan bahwa “Hasil belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”. Sejalan dengan itu, Syah (2003:150) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan rana karya (psikomotorik)”.

Lebih lanjut, Djamarah (2002:19) mengemukakan bahwa:

“Hasil belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dimana hasil belajar ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya. Jadi proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

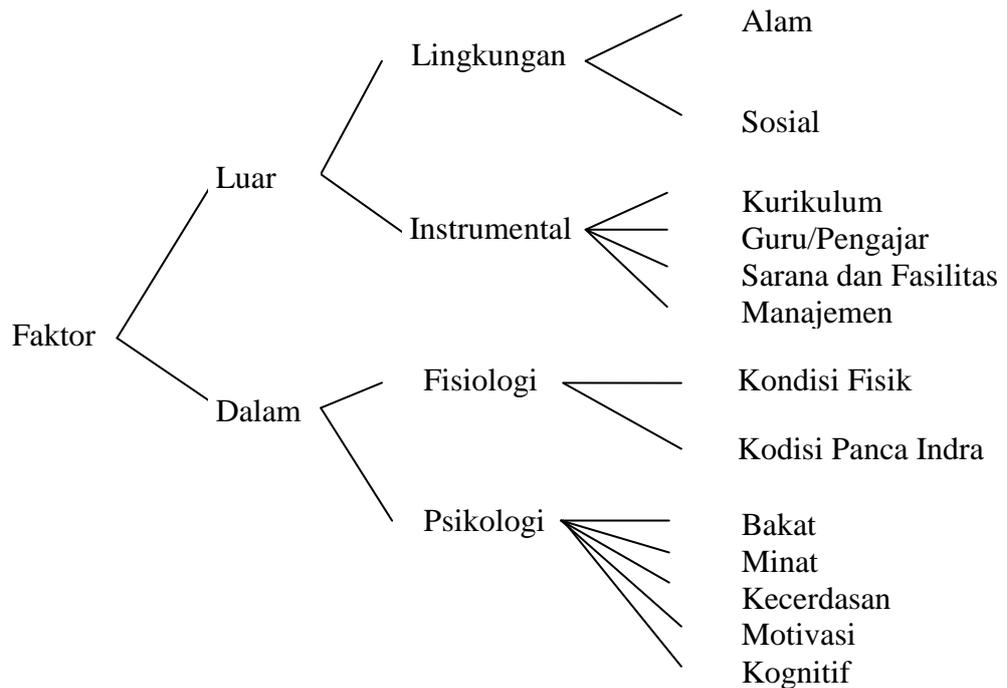
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa. Sudjana (1989:111) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar). Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
- 2) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar). Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar murid. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Selain itu, Purwanto (2004:107) merincikan faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

Gambar 2.2 Faktor yang mempengaruhi hasil belajar



(Sumber : Purwanto (2004))

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari dalam maupun dari luar akan saling mempengaruhi dalam proses belajar. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadari. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar dan

mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi suatu mata pelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk dapat menjawab masalah-masalah mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, problem sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa, dari waktu ke waktu. Siswa diharapkan akan dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas melalui substansi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dirancang secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan bagi siswa dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat di kelak kemudian hari. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, (2006:7) mendefinisikan IPS sebagai berikut:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang- cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Pendidikan IPS lebih menekankan aspek pendidikan dibanding transfer karena melalui pelajaran IPS diharapkan siswa memahami sejumlah konsep dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Selain itu pengertian IPS menurut Kartika (2010) menjelaskan bahwa “IPS adalah merupakan suatu pengajaran yang membimbing para pemuda pemudi kearah menjadi warga Negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif dan berguna bagi bangsa”

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaa atau adaptasi dari disiplin – disiplin ilmu – ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis / psikologis untuk tujuan pendidikan. Sapriya (2016:11). IPS adalah “Serangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah yang mempelajari isu – isu sosial yang berkembang di masyarakat yang memuat keadaan geografis, perkembang sejarah dan kegiatan ekonomi dan masyarakat”. Gunawan (2011:19) Menjelaskan

Secara mendasar IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan gejala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya dan lain sebagainya.

Pembelajaran IPS akan terus berkembang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Nursalam (2018:11) “Pembelajaran IPS dapat diajarkan dengan berbagai model, metode dan strategi maupun media pembelajaran, agar mempermudah siswa dalam memahami pelajaran IPS”. Salah satu usaha untuk mengakomodir kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan memberikan dampak yang efektif pada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai (*values*) sehingga dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

b. Tujuan Pengajaran IPS di Sekolah Dasar

Pada dasarnya pendidikan tingkat SD menurut Departemen Pendidikan Nasional (Pusat Kurikulum, 2006) bertujuan untuk :

- 1) Mengajarkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tau, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan.

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global.

Menurut Solihatin dan Raharjo (2007:14) “

“Pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.”

Hasan dalam Supriatna dkk, (2007:5) juga menuturkan bahwa :

Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

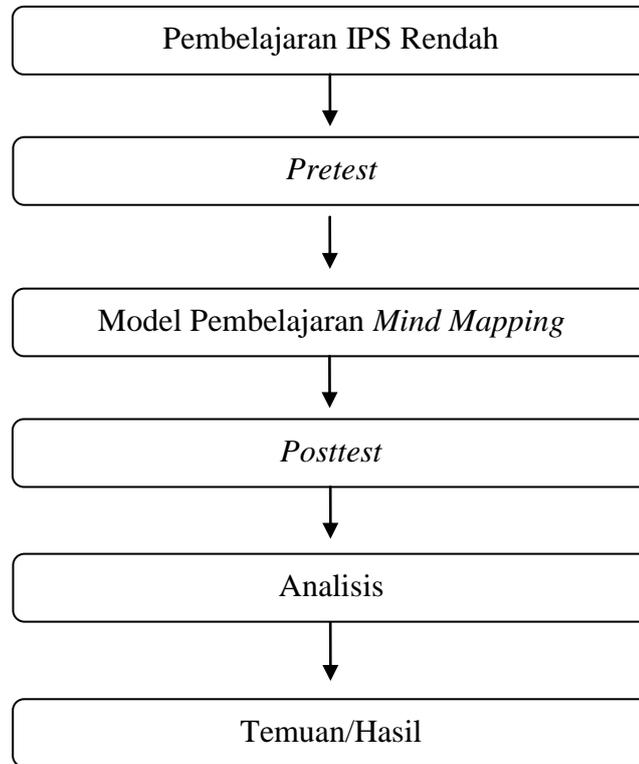
Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran IPS di harapkan guru dapat mendidik dan memberi bekal kepada siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agar dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V SD sampai sejauh ini masih menggunakan metode yang konvensional. Hal itu menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, Model Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu alternatif untuk menanggulangi metode konvensional yang biasa dilakukan oleh guru.

Berikut kerangka fikir yang akan dilakukan oleh peneliti :

Gambar 2.3 Kerangka Pikir



(Sumber : Hasil belajar siswa SD Negeri 09 Allu Tarowang)

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:
"Ada pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jenepono"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

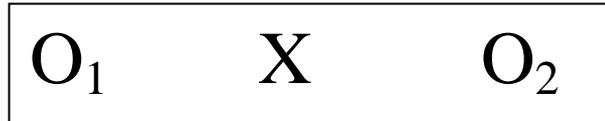
Jenis penelitian yang di yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre – Eksperimental Design*. yaitu penelitian eksperimen yang memanipulasi variabel bebas ikut berpengaruh terbentuknya variabel terikat. Dikatakan *Pre Eksperimen Design* karena belum merupakan eksperimen sungguh – sungguh. Rancangan *Pre Eksperimen Design* digunakan untuk mendapatkan informasi awal terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap Hasil Belajar IPS pada kelas V. Pengukuran pertama yang dilakukan pre test dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu Hasil Belajar IPS siswa kelas V sebelum di terapkan Model *Mind Mapping* dan pengukuran kedua post test dilakukan untuk mengetahui Hasil Belajar IPS siswa kelas V setelah diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* oleh peneliti.

Desain penelitian *one group pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pre test-post test*



(Sumber : Sugiyono tahun 2013)

Keterangan:

O_1 = observasi sebelum di beri perlakuan (nilai pre test)

X = perlakuan

O_2 = observasi setelah perlakuan (nilai post test).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarawang

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarawang

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
V	10	10	20
JUMLAH			20

(Sumber: Absen umum SD Negeri 09 Allu Tarawang)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017:118). Dalam penelitian ini menggunakan teknik propulsive sampling yaitu penunjukan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan sampel dalam penelitian ini diawali dengan pertimbangan bahwa siswa kelas V yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki kriteria yang hampir sama, hal yang di perhitungkan di antaranya adalah hasil belajar yang di capai dikelas.

Tabel 3.3 Sampel Siswa SD Negeri 09 Allu Tarawang

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
V	10	10	20

(Sumber: Absen kelas V SD Negeri 09 AlluTarawang)

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen variabel) dan satu variabel terikat (dependent variabel). Variabel – variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat berupa Hasil Belajar siswa, yakni Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran Mind Mapping

Mind Mapping (peta pikiran) adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar. *Mind Mapping* (peta pikiran) juga merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dimana hasil belajar ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur data agar lebih mudah. Menurut Arikunto, (2002:101) “Instrumen pengumpulan data (penelitian) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya menggunakan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarawang Kabupaten Jeneponto*” berupa tes hasil belajar. Pada lembar kegiatan observasi ini mengacu pada subjek atau objek yang meliputi observasi dilakukan

dengan menganalisa aktivitas mengajar guru (subjek) dimulai sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Sebaliknya yang menjadi objek observasi (siswa) adalah dengan menganalisa aktivitas yang dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaannya, peneliti akan terlibat langsung dalam mengumpulkan data, mengolah serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan *mind mapping*. Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Tes berupa tes pilihan ganda dan uraian. Tes yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* merupakan tes yang sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrument dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS. Tes juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS setelah siswa diberikan perlakuan dengan menjelaskan dan mencatat materi di papan tulis.

2. Observasi

Lembar observasi ini di gunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item–item yang akan di amati pada saat terjadi proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Arikunto (2006:306)

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Guna memperoleh gambaran umum rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 09 Allu Tarawang Kabupaten Jeneponto, sebelum dan sesudah diberikan Model Pembelajaran Mind Mapping (peta pikiran), maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

Me : Mean

Xi : Nilai x ke i sampai ke n

N : Banyaknya siswa

Hasil belajar siswa dianalisa dengan menggunakan analisa statistika deskriptif dengan tujuan untuk mendeksripsikan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPS siswa yang dikelompokkan ke dalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar IPS adalah menurut standar dari Departemen Pendidikan Nasional

Tabel. 3.4 Kategori Standar Hasil Belajar IPS Kelas V

No.	Interval	Kategori hasil belajar
1.	0 – 54	Sangat rendah

2.	55 – 69	Rendah
3.	70 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

(Sumber : Depdikbud)

Data hasil belajar siswa dianalisa berdasarkan kriteria ketentuan hasil belajar siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

Tabel 3. 5 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 09 Allu Tarawang

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

(Sumber : Guru Kelas V SD Allu Tarawang)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas bahwa siswa memperoleh nilai pada interval 70-100 dinyatakan tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang memperoleh nilai pada interval 0-69 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran yang dilakukan dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 70% siswa mencapai ketuntasan.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t).

Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)
 $\sum X^2d$: jumlah kuadrat deviasi
 X_1 : hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X_2 : hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
N : jumlah subjek pada sampel
d.b. : ditentukan dengan N-1

- b. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 $\sum d$: jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
N : jumlah subjek pada sampel

- c. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \{d^2 - (\sum d)^2 / N\}$$

Keterangan:

$\sum X^2d$: jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$: jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
N : jumlah subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria pengujian yang signifikan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* IPS Siswa Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>F.X</i>
25	2	50
30	1	30
31	1	31
33	1	33
48	1	48
54	1	54
59	1	59
60	2	120
61	1	61

65	2	130
68	2	136
70	1	70
76	1	76
85	1	85
95	2	190
Jumlah	20	1.173

(Sumber : Hasil Olahan Data)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.173$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.173}{20} \\ &= 58,65\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto sebelum penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yaitu 58,65. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Tingkat hasil belajar *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 54	7	35%	Sangat rendah

2.	55 – 69	8	40%	Rendah
3.	70 – 79	2	10%	Sedang
4.	80 – 89	1	5%	Tinggi
5.	90 – 100	2	10%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

(Sumber : Hasil Olahan data)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 35%, rendah 40%, sedang 10%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* tergolong rendah.

Tabel 4.3 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	15	75%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	5	25%
Jumlah		20	100%

(Sumber : Hasil Olahan Data)

Berdasarkan tabel 4.3 ketuntasan hasil belajar siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terdapat 15 siswa atau 75% dalam kategori

tidak tuntas, dan terdapat 5 siswa atau 25% dalam kategori tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto adalah ada 15 siswa atau 60% dalam kategori tidak tuntas dan 5 siswa atau 25% dalam kategori tuntas.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* IPS Siswa Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *posttest*

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>F.X</i>
50	1	50
56	1	56
58	1	58
70	1	70
73	2	146
74	1	74
78	1	78
80	1	80

81	1	81
83	1	83
85	1	85
87	1	87
88	1	88
90	3	270
95	2	190
100	1	100
Jumlah	20	1.596

(Sumber : Hasil Olahan Data)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.596$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.596}{20} \\ &= 79,8\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 09 Allu Tarawang Kabupaten Jeneponto setelah penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yaitu 79,8. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Tingkat hasil belajar *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 54	1	5%	Sangat rendah
2.	55 – 69	2	10%	Rendah
3.	70 – 79	5	25%	Sedang
4.	80 – 89	6	30%	Tinggi
5.	90 – 100	6	30%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

(Sumber : Hasil Olahan Data)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5%, rendah 10%, sedang 25%, tinggi 30% dan sangat tinggi berada pada presentase 30%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar setelah diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	15	75%	3	15%

$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	5	25%	17	85%
Jumlah		20	100%	20	100%

(Sumber : Hasil Olahan Data)

Berdasarkan tabel 4.6 ketuntasan hasil belajar siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terdapat 3 siswa atau 15% dalam kategori tidak tuntas, dan terdapat 17 siswa atau 85% dalam kategori tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto adalah ada 3 siswa atau 15% dalam kategori tidak tuntas dan 17 siswa atau 85% dalam kategori tuntas.

3. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest dan Posttest* IPS Siswa Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto setelah diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil belajar kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto setelah penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*:

Tabel 4.7. Skor Nilai *Pretest dan Posttest*

NO.	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Abd. Rahman	33	56

2	Rahmadhani	48	74
3	Muh Fathir Hidayatullah	95	95
4	Rahman Syam Hidayat	70	87
5	Isra Tajuddin Nur	59	83
6	Muh. Akbar	85	81
7	Muh Raihan Sirua	60	88
8	Muh. Aslam Arief Jamil	65	90
9	Andika Resky	25	50
10	Muh. Farhan	95	95
11	Nurhikmah Mile	68	90
12	Cika Nur Hijrah	25	70
13	Rara Wangsa	68	90
14	Nuraini Putri	65	100
15	Sissy Pracilia Hafnur	60	80
16	Erisa Putri Alifia	76	85
17	Nurul	30	58
18	Rini Aulia Anggreni	31	73
19	Rahmawati	61	78
20	Andini	54	73

(Sumber : Hasil Olahan Data)

4. Deskripsi Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarawang Kabupaten Jeneponto Pra dan Pasca dalam Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		20	18	20		19,33	96,65	Aktif
2.	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		17	19	19		18,33	91,65	Aktif
3.	Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping		18	19	19		18,66	93,3	Aktif
4.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping berlangsung.		2	1	1		1,33	6,65	Tidak Aktif
5.	Siswa yang aktif dalam	<i>P</i> <i>RE</i>	18	19	18	<i>O</i> <i>S</i>	18,33	91,65	Aktif

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
	pembelajaran	TE							
6.	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	S	17	18	18	S	17,66	88,3	Aktif
7.	Siswa yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes	T	14	15	14	T	14,33	71,65	Tidak Aktif
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah kegiatan pembelajaran		15	14	15		14,66	73,3	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		16	14	16		15,33	76,65	Aktif
	Rata-rata							689,8	Aktif

(Sumber : Hasil Olahan Data)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa:

- Persentase kehadiran siswa sebesar 96,65%
- Persentase siswa yang mampumengikutiarahan guru denganbaik 91,65%
- Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping 93,3%
- Siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* berlangsung 6,65%

- e. Persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran 91,65%
- f. Persentase siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 88,3%
- g. Persentase siswa yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes 71,65%
- h. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah kegiatan pembelajaran 73,3%
- i. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 76,65%
- j. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yaitu 689,8%

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 689,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* telah mencapai kriteria aktif.

5. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarawang Kabupaten Jeneponto

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarawang Kabupaten Jeneponto”, maka teknik yang

digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	33	56	23	529
2	48	74	26	676
3	95	95	0	0
4	70	87	7	49
5	59	83	24	576
6	85	81	-6	-36
7	60	88	28	784
8	65	90	25	625
9	25	50	25	625
10	95	95	0	0
11	68	90	22	484
12	25	70	45	2.025
13	68	90	22	484
14	65	100	35	1.225
15	60	80	20	400
16	76	85	9	81
17	30	58	28	784

18	31	73	42	1764
19	61	78	17	289
20	54	73	19	361
	1.173	1.596	411	11.725

(Sumber : Hasil Olahan Data)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{411}{20}$$

$$= 20,55$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 11725 - \frac{(411)^2}{20}$$

$$= 11725 - \frac{168921}{20}$$

$$= 11725 - 8,44$$

$$= 11716,56$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{20,55}{\sqrt{\frac{11716,56}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{20,55}{\sqrt{\frac{11716,56}{380}}}$$

$$t = \frac{20,55}{\sqrt{3,08}}$$

$$t = \frac{20,55}{1,75}$$

$$t = 11,74$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,09$ Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,74$ dan $t_{Tabel} = 2,09$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,74 > 2,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping (Peta Pikiran)*

dapat digunakan sebagai Model Pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi siswa secara aktif semenjak awal.

Mind Mapping (peta pikiran) adalah model mempelajari konsep. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang berjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon.

Pada model pembelajaran *Mind mapping* (peta pikiran), siswa akan mencatat menggunakan kata kunci (*keyword*) dan gambar. Perpaduan dua hal tadi akan membentuk sebuah asosiasi di kepala siswa dan ketika siswa melihat gambar tersebut maka akan menjelaskan ribuan kata yang diwakili oleh kata kunci dan gambar tadi. Dengan demikian *Mind mapping* (peta pikiran) menjadi cara mencatat yang mengakomodir cara kerja otak siswa secara *natural* karna *Mind Mapping* adalah alat pikir organisasional yang sangat hebat

Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas, siswa dalam membuat *mind mapping* (peta pikiran) yaitu Tuliskan konsep, topik atau gagasan utama di tengah-tengah selebar kertas putih atau papan *whiteboard* kemudian gambar sebuah lingkaran, kotak atau bentuk lain mengelilinginya, kemudian mulailah mengembangkan konsep utama itu dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa yang berkontribusi terhadap ini? Mengapa? Bagaimana terjadi? Apa yang mempengaruhinya? Gambarkan cabang dari pusat ke setiap kata kunci atau gagasan yang muncul, Tuliskan kata kunci atau kalimat kunci pada tiap cabang

dan tambahkan detail tentang kata/kalimat tersebut, Terus tambahkan cabang-cabang yang lain, mulailah dari kumpulan kata kunci yang pertama dan seterusnya, sambil terus mengeksplorasi topik tersebut dengan lebih dalam lagi, kemudian Sambungkan gagasan-gagasan yang berkaitan erat satu sama lainnya, dengan menggunakan tanda panah, garis, atau cabang.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 58,65 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 35%, rendah 40%, sedang 10%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 79,8. Jadi setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 30%, tinggi 30%, sedang 25%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase 5%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,74. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,09$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarawang Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, mereka mengaku senang sehingga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan atau pun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 35%, rendah 40%, sedang 10%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 10%. Observasi pada saat pretest siswa mengalami kesulitan belajar, seperti siswa kurang memerhatikan pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa fokus dalam memerhatikan penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, dan tidak menyenangkan sebab komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga membuat hasil belajar IPS kurang terarah. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 09 Allu

Tarowang Kabupaten Jeneponto dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 30%, tinggi 30%, sedang 25%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase 5%.

2. Berdasarkan hasil dari hasil observasi rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 689,8% . Hal ini dapat menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* telah mencapai kriteria aktif.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,74$ dan $t_{Tabel} = 2,09$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,74 > 2,09$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 09 Allu Tarowang, disarankan menggunakan model pembelajaran untuk membangkitkan

minat dan motivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran yang cocok terhadap materi yang akan di ajarkan

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran yang paling cocok pada materi yang akan diteliti untuk mengetahui apaka cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada Sekolah, model pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran dapat dijadikan sebagai sebuah model dalam pembelajaran IPS yang dapat memotivasi belajar IPS siswa dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, Tony dan Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book*. Batam: Interaksa
- Buzan, Tony 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Departemen Agama RI, 1998, Al Quran terjemahan, (semarang,cv assyifa)
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung; CV. Alfabeta
- Hamzah Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hernacki. 2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa
- Jensen, Eric. 2002. *Otak Sejuta Gygabite Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Bandung: Kaifa
- Kartika, Entang. 2010. *Pengembangan Strategi Dan Pengembangan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI pres
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*, Bandung; Alfabeta
- Mustika Sari, Deny. 2011. *Tokoh tokoh Kerajaan Hindu-Budha*. (Online), <https://www.slideshare.net/mobile/denymustikasari/rpp-ips-kelas-6-10656680> (diakses pada tanggal 24 Juli 2018)
- Nur, Muhammad. 2009. Explore your self. *Mind map, mind mapping, tehnik mencatat*. (online), http://Guru/Pembaharu/Forum/komunikasi,interaksi dankolaborasipendidik_files (diakses 11 Mei 2018)

- Nursalam, Nursalam; Suardi, Suardi, Perbandingan Pretest dan Posttest Melalui Penggunaan Media Power Point. *Produktif; Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 2018, 2.1 11-17.
- Panji, Seno Handoko. 2015. *Pengaruh Penggunaan Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas Semester Genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Yogyakarta; Jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 31 Juli 2018..dalam.https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/23717/1/Skripsi_Panji_Seno_Handoko_11108244089_PGSD_UNY_2011.pdf
- Purwanto, Ngilim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*. Bandung; PT.Remaja Rosdakarya Offset
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali press.
- Soehartono, Soeparlan, 2009, *Filsafat Pendidikan*, Makassar:Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Solihatin, E. Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Sugiarto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir*. Jakarta : Gramedia
- Sugiyono, 2017.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suradisastira, dkk. 1993. *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suyanto, Bagong. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Syah, muhibbin, 2002, *Model penelitian Agama Dan Dinamika Sosial*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Mapping Langkah demi langkah*. Jakarta: Elex Media Komputinda

LAMPIRAN A

- 1. Daftar Hadir
Siswa Kelas V**
- 2. RPP**

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SDN 09 ALLU TAROWANG
KABUPATEN JENEPONTO**

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET.	
			1	2	3	4	5		
1.	Abd. Rahman	L	P R E T E S	✓	✓	✓	✓	✓	P O S T T E S T
2.	Rahmadhani	L		a	✓	✓	✓	✓	
3.	Muh Fathir Hidayatullah	L		✓	✓	A	✓	✓	
4.	Rahman Syam Hidayat	L		✓	✓	✓	✓	✓	
5.	Isra Tajuddin Nur	L		✓	✓	✓	✓	✓	
6.	Muh. Akbar	L		✓	✓	✓	✓	✓	
7.	Muh Raihan Sirua	L		✓	✓	✓	✓	✓	
8.	Muh. Aslam Arief Jamil	L		✓	✓	✓	✓	✓	
9.	Andika Resky	L		✓	✓	✓	✓	✓	
10.	Muh. Farhan	L		✓	✓	✓	✓	✓	
11.	Nurhikmah Mile	P		✓	✓	✓	✓	✓	
12.	Cika Nur Hijrah	P		✓	✓	✓	✓	✓	
13.	Rara Wangsa	P		✓	✓	✓	✓	✓	
14.	Nuraini Putri	P		✓	✓	I	✓	✓	
15.	Sissy Pracilia Hafnur	P		✓	✓	✓	✓	✓	
16.	Erisa Putri Alifia	P		✓	✓	✓	✓	✓	

17.	Nurul	P		✓	✓	✓	✓	✓		
18.	Rini Aulia Anggreni	P		✓	✓	✓	✓	✓		
19.	Rahmawati	P		a	✓	✓	✓	✓		
20.	Andini	P		✓	✓	✓	✓	✓		

Ket: a : Alfa (tanpa pemberitahuan)

s : Sakit

i : Izin

Laki-laki = **10** orang

Perempuan = **10** orang +

Jumlah siswa = **20** orang

Jenepono, Juli 2018
Peneliti

Ilham Arief
NIM : 10540 9091 14

PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Satuan Pendidikan : SD/MI

1. Kelas/Semester : V / I

Nama : Ilham Arief

NIM : 10540909114

Sekolah : SDN 09 Allu Tarawang

Pembelajaran ke : 1

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SDN 09 Allu Tarawang
Kelas / Semester	: V / I
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	: 2x 35 Menit (1x Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindhu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi Indonesia

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mengenal makna peninggalan – peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia

C. INDIKATOR

- Menyebutkan Kerajaan bercorak Hindu di Indonesia
- Menyebutkan Kerajaan bercorak Budha di Indonesia
- Menyebutkan Kerajaan bercorak Islam di Indonesia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Melalui model pembelajaran mind mapping, siswa mampu Menyebutkan Kerajaan bercorak Hindu di Indonesia
- ❖ Melalui model pembelajaran mind mapping, siswa mampu Menyebutkan Kerajaan bercorak Budha di Indonesia

- ❖ Melalui model pembelajaran mind mapping, siswa mampu Menyebutkan Kerajaan bercorak Islam di Indonesia

E. MATERI POKOK

- ✚ Kerajaan bercorak Hindu Budha dan Islam di Indonesia

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Mind Mapping

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

G. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru melakukan rutinitas pagi • Guru memberikan apersepsi • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dibawakan, langkah-langkah pembelajaran, bentuk penilaian dan kkm 	
<p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pembelajaran • Gurumenulis dari bagian tengah papan tulis • Guru menghubungkan cabang – cabang utama pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya • Guru membuat garis hubungan yang melengkung • Guru menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis • Guru membagikan LKS kepada setiap siswa • Siswa menyelesaikan LKS • Siswa naik mempresentasikan hasil kerja 	

<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Siswa menyimpulkan materi pembelajaran • Guru dan siswa melakukan umpan balik terhadap pembelajaran • Guru memberikan pesan – pesan moral • Guru dan siswa merefleksi proses dan materi pelajaran • Penutup / salam dan doa 	
--	--

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

✚ Sumber Belajar

Buku Paket IPS Kelas V

Internet

✚ Media Pembelajaran

- Gambar - gambar

I. PENILAIAN

Indikator	Tekhnik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia • Menyebutkan kerajaan bercorak Budha di Indonesia • Menyebutkan kerajaan bercorak Islam di Indonesia 	Tertulis	Tes	Gambarkan peta konsep kerajaan bercorak Hindu Budha dan Islam di Indonesia

Format Kriteria Penilaian

✓ PRODUK

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

✓ PERFORMANSI

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang – kadang pengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1
2	Sikap	• Sikap	4
		• Kadang – kadang sikap	2
		• Tidak sikap	1

Tarawang, Juli
2018

Guru Kelas

Mahasiswa

Bahria, S.Pd

ILham Arief

NIP : 197112182014122001

NIM : 10540 9091 14

Kepala Sekolah

Husain Tayyeb, S.Pd, MM

NIP. 196012091982031006

MATERI AJAR

1. Kerajaan bercorak Hindu di Indonesia

- Kerajaan Kutai

Kerajaan Hindu yang tertua di Indonesia ialah Kerajaan Kutai. Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 M dan terletak di tepi sungai Mahakam Kalimantan Timur. Raja pertama Kutai bernama Kudungga sedangkan yang terkenal bernama Mulawarman

- Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa ialah Kerajaan Tarumanegara. Kerajaan ini berdiri pada tahun 450 M. Letaknya dekat Bogor Jawa Barat. Rajanya yang terkenal bernama Pulawarman

- Kerajaan Mataram Lama

Kerajaan Mataram Lama merupakan kerajaan Hindu. Kerajaan ini dikenal berkat sebuah prasasti yang ditemukan di daerah Canggal Jawa Tengah.

- Kerajaan Kediri

Kerajaan yang bercorak Hindu di Jawa Timur ialah Kerajaan Kediri. Letaknya disekitar sungai Brantas, Kabupaten Kediri Jawa Timur.

- Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di sekitar daerah Singasari, Kota Malang Jawa Timur. Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222 M.

- Kerajaan Majapahit

2. Kerajaan bercorak Budha di Indonesia

- Kerajaan Holing

Dalam berita – berita dari Cina pada masa pemerintahan Dinasti Tang (618-906), di daerah Jawa Tengah terdapat kerajaan bernama Holing. Pada tahun 674 M, Kerajaan Holing diperintah oleh seorang perempuan bernama Hsi-mo (Sima).

- Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdirisekitar abad ke 7 M dan berpusat di muara sungai Musi, Palembang Sumatera Selatan. Kerajaan sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Balaputradewa.

3. Kerajaan Bercorak Islam di Indonesia

- Kerajaan Samudra Pasai

Agama Islam masuk ke Indonesia sekitar aba ke – 13. Kerajaan Islam yang pertama muncul di Indonesia ialah Kerajaan Samudra Pasai. Kerajaan ini terletak di pantai timur Sumatra yaitu sekitar Sungai Jambu Air dan sungai Pasai daerah Lhokeumawe Aceh.

- Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh berdiri pada abad ke -16. Kerajaan ini terletak di tepi Selat Malaka. Pusat Kerajaan Aceh terdapat di Kutaraja (Banda Aceh sekarang). Raja aceh yang pertama ialah Sultan Ali Mughayat Syah.

- Kerajaan Demak

Demak merupakan kerajaan Islam pertama di pulau Jawa. Semula Demak merupakan salah satu wilayah di bawah kekuasaan Majapahit.

- Kerajaan Banten

Kerajaan Banten terletak di pulau Jawa

- Kerajaan Ternate dan Tidore

Kerajaan Ternate merupakan kerajaan yang mendapat pengaruh Islam dari para pedagang Jawa dan Melayu. Pusat pemerintahan kerajaan Ternate terdapat di Sampalu. Raja yang pertama ialah Sultan Zainal Abidin.

- Kerajaan Gowa dan Tallo

Gowa danTallo merupakan kerajaan kembar yang bersatu. Pusat kerajaan tersebut adalah di Sompap Opu (Makassar). Raja Tallo waktu itu ialah Karaeng Matoaya. Ia merupakan raja pertama Sulawesi Selatan yang memeluk agama Islam dan bergelar Abdullah Awal Islam, adapun raja Gowa ialahDaeng Manrabia

LEMBAR KERJA SISWA(LKS)

N

Materi Pokok : Suku dan Budaya di Jakarta, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan
Kelas / Semester : V / I
Waktu : 25 menit

Gambarlah di belakang kertas ini, Peta Konsep Kerajaan - Kerajaan Hindu Budha dan Islam di Indonesia.

Paraf Guru	Nilai
	Catatan

Nama

PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Satuan Pendidikan : SD/MI

2. Kelas/Semester : V / I

Nama : Ilham Arief

NIM : 10540909114

Sekolah : SDN 09 Allu Tarawang

Pembelajaran ke : 2

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SDN 09 Allu Tarawang
Kelas / Semester	: V / I
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	: 2x 35 Menit (1x Pertemuan)

J. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindhu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi Indonesia

K. KOMPETENSI DASAR

- 2.2 Menceritakan tokoh – tokoh sejarah pada masa Hindu – Budha dan Islam di Indonesia

L. INDIKATOR

- Menyebutkan tokoh – tokoh sejarah pada masa Hindu – Budha dan Islam di Indonesia
- Mengelompokkan tokoh – tokoh sejarah pada masa Hindu – Budha dan Islam di Indonesia

M. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Melalui model pembelajaran mind mapping, siswa mampu menyebutkan tokoh – tokoh sejarah pada masa Hindu – Budha dan Islam di Indonesia

- ❖ Melalui model pembelajaran mind mapping, siswa mampu mengelompokkan tokoh – tokoh sejarah pada masa Hindu – Budha dan Islam di Indonesia

N. MATERI POKOK

- ✚ Tokoh – tokoh sejarah pada masa Hindu Budha dan Islam

O. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Mind Mapping

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

P. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>D. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru melakukan rutinitas pagi • Guru memberikan apersepsi • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dibawakan, langkah-langkah pembelajaran, bentuk penilaian dan kkm 	
<p>E. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pembelajaran • Gurumenulis dari bagian tengah papan tulis • Guru menghubungkan cabang – cabang utama pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya • Guru membuat garis hubungan yang melengkung • Guru menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis • Guru membagikan LKS kepada setiap siswa • Siswa menyelesaikan LKS 	

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa naik mempresentasikan hasil kerja 	
<p>F. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Siswa menyimpulkan materi pembelajaran • Guru dan siswa melakukan umpan balik terhadap pembelajaran • Guru memberikan pesan – pesan moral • Guru dan siswa merefleksi proses dan materi pelajaran • Penutup / salam dan doa 	

Q. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

✚ Sumber Belajar

Buku Paket IPS Kelas V

Internet

✚ Media Pembelajaran

- Gambar - gambar

R. PENILAIAN

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tokoh – tokoh sejarah pada masa Hindu – Budha dan Islam di Indonesia • Mengelompokkan tokoh – tokoh sejarah pada masa Hindu – Budha dan Islam di Indonesia 	Tertulis	Tertulis	Gambarkan peta konsep tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu – Budha di Indonesia

Format Kriteria Penilaian

✓ PRODUK

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

✓ PERFORMANSI

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang – kadang pengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1
2	Sikap	• Sikap	4
		• Kadang – kadang sikap	2
		• Tidak sikap	1

Tarawang, Juli
2018

Guru Kelas

Mahasiswa

Bahria, S.Pd

ILham Arief

NIP : 197112182014122001

NIM : 10540 9091 14

Kepala Sekolah

Husain Tayyeb, S.Pd, MM
NIP. 196012091982031006

MATERI AJAR

4. Tokoh- Tokoh Sejarah pada Masa Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia

- Raja Mulawarman

Raja Mulawarman adalah raja dari kerajaan hindu pertama di Indonesia, yaitu kerajaan Kutai. Raja Mulawarman dikenal sebagai seorang raja yang bijaksana. Selama masa pemerintahannya, rakyat kerajaan Kutai hidup makmur dan sejahtera. Raja Mulawarman adalah seorang pemeluk agama Hindu yang taat dan penyembah Dewa Syiwa.

- Raja Purnawarman

Raja Purnawarman merupakan raja yang terkenal dari kerajaan Tarumanegara. Selama masa pemerintahannya, Kerajaan Tarumanegara berhasil membuat saluran air yang berfungsi untuk mengaliri lahan pertanian dan mencegah banjir. Beliau juga dikenal sebagai raja yang bijaksana. Raja Purnawarman memeluk agama Hindu dan menyembah dewa Wisnu.

- Raja Hayam Wuruk

Raja Hayam Wuruk adalah raja Majapahit yang terkenal. Pada masa pemerintahannya, dengan didampingi oleh Gajah Mada, Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaannya dan menguasai seluruh wilayah Nusantara, ditambah Tumasik dan Semenanjung Malaya.

- Raja Balaputradewa

Raja Balaputradewa merupakan raja yang terkenal dari kerajaan Sriwijaya. Beliau berhasil membawa Kerajaan Sriwijaya mencapai kejayaannya dan dikenal sebagai kerajaan maritim yang kuat dan pusat

perdagangan di Asia Tenggara. Kerajaan Sriwijaya juga dikenal sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha.

- Raja Iskandar Muda

Sultan Iskandar Muda memerintah Kerajaan Aceh pada tahun 1607 sampai 1636. Pada masa pemerintahannya, kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan dan memiliki wilayah kekuasaan hingga ke Semenanjung Malaya. Tata pemerintahan masyarakat Aceh yang dikembangkan oleh Iskandar Muda masih berlaku hingga sekarang.

- Sultan Agung Hanyokrokusumo

Sultan Agung Hanyokrokusumo adalah raja kerajaan Mataram Islam. Beliau dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1612. Pada usia 22 tahun, ia diangkat menjadi raja Mataram. Pada masa itu Belanda sudah menguasai beberapa wilayah Indonesia antara lain Jakarta.

- Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin adalah raja Kerajaan Gowa Tallo (Makassar). Beliau dilahirkan di Makassar pada tahun 1631 dengan nama Muhammad Bakir. Pada masa pemerintahannya ia berusaha merangkul raja – raja kecil di Indonesia Timur untuk menentang Belanda

- Sultan Ageng Tirtayasa

Sultan Ageng Tirtayasa dilahirkan di Banteng pada tahun 1631. Pada waktu kecil, ia bernama Abdul Fath Abdulfatah. Pada saat itu, di Banten terdapat sebuah kantor dagang Belanda. Sultan Ageng sangat geram terhadap Belanda. Ia pun berusaha memajukan perdagangan Banten sehingga Belanda mengalami kerugian.

LEMBAR KERJA SISWA(LKS)

N

Materi Pokok : Tokoh – Tokoh sejarah kerajaan hindu budha dan Islam di Indonesia
Kelas / Semester : V / I
Waktu : 25 menit

Gambarlah di belakang kertas ini, Peta Konsep Tokoh - Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia.

Paraf Guru	Nilai
	Catatan

Nama

PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Satuan Pendidikan : SD/MI

3. Kelas/Semester : V / I

Nama : Ilham Arief

NIM : 10540909114

Sekolah : SDN 09 Allu Tarawang

Pembelajaran ke : 3

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SDN 09 Allu Tarawang
Kelas / Semester	: V / I
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	: 2x 35 Menit (1x Pertemuan)

S. STANDAR KOMPETENSI

3. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindhu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi Indonesia

T. KOMPETENSI DASAR

- 1.3 Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.

U. INDIKATOR

- Menyebutkan kenampakan alam di Indonesia
- Menyebutkan kenampakan buatan di Indonesia

V. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Melalui model pembelajaran mind mapping, siswa mampu menyebutkan kenampakan alam di Indonesia
- ❖ Melalui model pembelajaran mind mapping, siswa mampu menyebutkan kenampakan buatan di Indonesia

W. MATERI POKOK

✚ Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia

X. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Mind Mapping

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

Y. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
G. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru melakukan rutinitas pagi• Guru memberikan apersepsi• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dibawakan, langkah-langkah pembelajaran, bentuk penilaian dan kkm	
H. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi pembelajaran• Gurumenulis dari bagian tengah papan tulis• Guru menghubungkan cabang – cabang utama pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya• Guru membuat garis hubungan yang melengkung• Guru menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis• Guru membagikan LKS kepada setiap siswa• Siswa menyelesaikan LKS• Siswa naik mempresentasikan hasil kerja	
I. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none">• Guru dan Siswa menyimpulkan materi pembelajaran• Guru dan siswa melakukan umpan balik terhadap pembelajaran	

<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pesan – pesan moral • Guru dan siswa merefleksi proses dan materi pelajaran • Penutup / salam dan doa 	
---	--

Z. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

✚ Sumber Belajar

Buku Paket IPS Kelas V

Internet

✚ Media Pembelajaran

- Gambar - gambar

AA. PENILAIAN

Indikator	Tekhnik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kenampakan alam di Indonesia • Menyebutkan kenampakan buatan di Indonesia 	Tertulis	Tertulis	Gambarkan peta konsep kenampakan alam dan buatan di Indonesia

Format Kriteria Penilaian

✓ PRODUK

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Semua benar • Sebagian besar benar • Sebagian kecil benar • Semua salah 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

✓ PERFORMANSI

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang – kadang pengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1
2	Sikap	• Sikap	4
		• Kadang – kadang sikap	2
		• Tidak sikap	1

Tarawang, Juli
2018

Guru Kelas

Mahasiswa

Bahria, S.Pd

ILham Arief

NIP : 197112182014122001

NIM : 10540 9091 14

Kepala Sekolah

Husain Tayyeb, S.Pd, MM
NIP. 196012091982031006

MATERI AJAR

5. Keragaman Kenampakan Alam di Indonesia

- Pegunungan

Pegunungan adalah sekumpulan bukit yang berbentuk barisan. Di Sumatera terdapat pegunungan yg bernama pegunungan bukit Barisan. Di pulau Jawa juga terdapat beberapa pegunungan seperti Dieng (Jawa Tengah), Serayu, Kapur (Jawa Tengah), Tengger (Jawa Timur) dan Sewu (Yogyakarta).

- Gunung

Gunung adalah suatu bentuk permukaan tanah yang letaknya jauh lebih tinggi daripada tanah-tanah di daerah sekitarnya. Gunung tertinggi di Pulau Sumatera adalah Gunung Kerinci, Semeru pulau Jawa, Rantekombola di pulau Sulawesi dan Puncak Jaya di Papua

- Pantai

Sebagagian besar wilayah negara kita adalah perairan , terutama laut sehingga kita memiliki wilayah pantai yang sangat luas. Kita mengenal beberapa pantai, misalnya Pantai Ancol di Jakarta, Cermin di Sumatera Utara, Kuta di Bali, Carita di Banten, Losari di Makassar maupun Seruni di Kab Bantaeng

- Sungai

Di Indonesia terdapat banyak sungai besar maupun kecil panjang maupun pendek. Di Sumatera ada sungai Musi, di Jawa ada sungai bengawan solo, di Kalimantan juga terdapat sungai kapuas dan di Papua yaitu sungai memberamo.

- Danau

Di Indonesia pun terdapat banyak danau. Di pulau sumatera terdapat danau toba, di Sulawesi yaitu danau tempe dan poso, danau Batur di Bali, danau segara anak di Lombok dan Kalimutu di Nusa Tenggara Timur

- Selat

Selat adalah laut sempit yang ada di antara pulau – pulau. Banyak sekali selat yang ada di Indonesia. Misalnya selat sunda, karimata, bali, sape, bangka dan berhala.

6. Keragaman Kenampakan Buatan di Indonesia

- Bendungan

Bendungan sengaja dibuat untuk kepentingan Irigasi (perairan). Melalui bendungan, air sungai dibendung sehingga terkumpul., air tersebut lalu dialirkan melalui saluran kecil menuju area persawahan. Selanjutnya tentu saja dimanfaatkan untuk mengairi tanaman padi. Misalnya bendungan sigura gura di sumatera utara, batutege di lampung, jatiluhur di jawa barat dan karangkates di jawa timur

- Perkebunan

Perkebunan adalah areal yang sengaja dibuat oleh manusia untuk ditanami berbagai jenis tanaman, misalnya kopi, karet, teh, kelapa tembakau, cokelat, kelapa sawit dan lain-lain.

- Kawasan Industri

Kawasan Industri merupakan daerah yang dibangun untuk kepentingan industri. Di kawasan industri terdapat banyak pabrik seperti pulo gadung di Jakarta, karawang di Jawa Barat dan Surabaya di Jawa Timur

- Bandara dan Pelabuhan

Beberapa pelabuhan udara atau bandara yaitu Bandara soekarno hatta di Jakarta, Juanda di Surabaya, I Gusti Ngurah Rai di Bali dan bahkan Sultan Hasanuddin di Makassar

Pelabuhan laut yang terkenal misalnya pelabuhan tanjung priok di Jakarta, Tanjung perak di Surabaya, Teluk Bayur di Sumatera Barat dan Tanjung Emas di Jawa Tengah

LEMBAR KERJA SISWA(LKS)

N

Materi Pokok : Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia
Kelas / Semester : V / I
Waktu : 25 menit

Gambarlah di belakang kertas ini, Peta Konsep Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia

Paraf Guru	Nilai
	Catatan

Nama

LAMPIRAN B

- 1. Soal *Pretest***
- 2. Soal *Posttest***
- 3. Skor dan Nilai Rata-rata *Pretest***
- 4. Skor dan Nilai Rata-rata *Posttest***
- 5. Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest* serta Uji Hipotesis**

SOAL PRETEST

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V / I
Waktu : 45 menit

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !

1. Kerajaan Hindu yang pertama di Indonesia adalah . . .
 - a. Kerajaan Kutai
 - b. Kerajaan Mataram
 - c. Kerajaan Tarumanegara
 - d. Kerajaan Singasari
2. Kerajaan Sriwijaya adalah kerajaan yang bercorak . . .
 - a. Hindu
 - b. Budha
 - c. Islam
 - d. Kristen
3. Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah . . .
 - a. Kerajaan Aceh
 - b. Kerajaan Demak
 - c. Kerajaan Samudra Pasai
 - d. Kerajaan Gowa dan Tallo
4. Di bawah ini yang **bukan** merupakan kerajaan bercorak Islam ialah . . .
 - a. Kerajaan Samudra Pasai
 - b. Kerajaan Singasari
 - c. Kerajaan Aceh
 - d. Kerajaan Demak
5. Sultan Hasanuddin adalah raja dari kerajaan . . .
 - a. Kerajaan Gowa dan Tallo
 - b. Kerajaan Ternate dan Tidore
 - c. Kerajaan Mataram
 - d. Kerajaan Tarumanegara
6. Raja yang terkenal dari kerajaan Tarumanegara adalah . . .
 - a. Hayam Wuruk
 - b. Iskandar Muda
 - c. Balaputradewa
 - d. Pulawarman
7. Di bawah ini yang **bukan** kenampakan buatan adalah . . .
 - a. Bendungan
 - b. Pegunungan
 - c. Laut
 - d. Kawasan Industri

8. Tiga contoh kenampakan alam adalah . . .
 - a. Pegunungan, sungai dan bendungan
 - b. Bendungan, kawasan industri dan danau
 - c. Sungai, pantai dan laut
 - d. Selat, pantai dan bandara

9. Bandar udara yang terdapat di Sulawesi Selatan adalah . . .
 - a. Sultan Hasanuddin
 - b. Soekarno Hatta
 - c. Juanda
 - d. I Gusti Ngurah Rai

10. Danau Toba terletak di daerah . . .
 - a. Papua
 - b. Sumatera utara
 - c. Bali
 - d. Jakarta

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

1. Tuliskan 4 Kerajaan bercorak Islam di Indonesia?
2. Sebutkan 3 Kerajaan bercorak Hindu di Indonesia?
3. Jelaskan mengapa Sultan Hasanuddin di juluki “Ayam Jantan dari Timur” oleh Belanda!
4. Tuliskan 4 contoh kenampakan alam yang terdapat di provinsi tempat tinggalmu?
5. Sebutkan 3 contoh kenampakan buatan yang berada di Indonesia?

SOAL POSTTEST

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V / I
Waktu : 45 menit

C. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !

11. Kerajaan Hindu yang pertama di Indonesia adalah . . .
 - c. Kerajaan Kutai
 - d. Kerajaan Mataram
 - c. Kerajaan Tarumanegara
 - d. Kerajaan Singasari
12. Kerajaan Sriwijaya adalah kerajaan yang bercorak . . .
 - c. Hindu
 - d. Budha
 - c. Islam
 - d. Kristen
13. Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah . . .
 - c. Kerajaan Aceh
 - d. Kerajaan Demak
 - c. Kerajaan Samudra Pasai
 - d. Kerajaan Gowa dan Tallo
14. Di bawah ini yang **bukan** merupakan kerajaan bercorak Islam ialah . . .
 - c. Kerajaan Samudra Pasai
 - d. Kerajaan Singasari
 - c. Kerajaan Aceh
 - d. Kerajaan Demak
15. Sultan Hasanuddin adalah raja dari kerajaan . . .
 - c. Kerajaan Gowa dan Tallo
 - d. Kerajaan Ternate dan Tidore
 - c. Kerajaan Mataram
 - d. Kerajaan Tarumanegara
16. Raja yang terkenal dari kerajaan Tarumanegara adalah . . .
 - c. Hayam Wuruk
 - d. Iskandar Muda
 - c. Balaputradewa
 - d. Pulawarman
17. Di bawah ini yang **bukan** kenampakan buatan adalah . . .
 - c. Bendungan
 - d. Pegunungan
 - c. Laut
 - d. Kawasan Industri

18. Tiga contoh kenampakan alam adalah . . .
- e. Pegunungan, sungai dan bendungan
 - f. Bendungan, kawasan industri dan danau
 - g. Sungai, pantai dan laut
 - h. Selat, pantai dan bandara
19. Bandar udara yang terdapat di Sulawesi Selatan adalah . . .
- c. Sultan Hasanuddin
 - d. Soekarno Hatta
 - c. Juanda
 - d. I Gusti Ngurah Rai
20. Danau Toba terletak di daerah . . .
- c. Papua
 - d. Sumatera utara
 - c. Bali
 - d. Jakarta

D. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

6. Tuliskan 4 Kerajaan bercorak Islam di Indonesia?
7. Sebutkan 3 Kerajaan bercorak Hindu di Indonesia?
8. Jelaskan mengapa Sultan Hasanuddin di juluki “Ayam Jantan dari Timur” oleh Belanda!
9. Tuliskan 4 contoh kenampakan alam yang terdapat di provinsi tempat tinggalmu?
10. Sebutkan 3 contoh kenampakan buatan yang berada di Indonesia?

NILAI HASIL *PRETEST* SISWA KELAS V SDN 09 ALLU TAROWANG

No	Nama Murid	Nilai Pretest
1	Abd. Rahman	33
2	Rahmadhani	48
3	Muh Fathir Hidayatullah	95
4	Rahman Syam Hidayat	70
5	Isra Tajuddin Nur	59
6	Muh. Akbar	85
7	Muh Raihan Sirua	60
8	Muh. Aslam Arief Jamil	65
9	Andika Resky	25
10	Muh. Farhan	95
11	Nurhikmah Mile	68
12	Cika Nur Hijrah	25
13	Rara Wangsa	68
14	Nuraini Putri	65
15	Sissy Pracilia Hafnur	60
16	Erisa Putri Alifia	76
17	Nurul	30
18	Rini Aulia Anggreni	31
19	Rahmawati	61
20	Andini	54

SKOR DAN NILAI RATA-RATA *PRETEST*

Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Pretest*

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>F.X</i>
25	2	50
30	1	30
31	1	31
33	1	33
48	1	48
54	1	54
59	1	59
60	2	120
61	1	61
65	2	130
68	2	136
70	1	70
76	1	76
85	1	85
95	2	190
Jumlah	20	1.173

NILAI HASIL *POSTTEST* SISWA KELAS V SDN 09 ALLU TAROWANG

No	Nama Murid	Nilai Posttest
1	Abd. Rahman	56
2	Rahmadhani	74
3	Muh Fathir Hidayatullah	95
4	Rahman Syam Hidayat	87
5	Isra Tajuddin Nur	83
6	Muh. Akbar	81
7	Muh Raihan Sirua	88
8	Muh. Aslam Arief Jamil	90
9	Andika Resky	50
10	Muh. Farhan	95
11	Nurhikmah Mile	90
12	Cika Nur Hijrah	70
13	Rara Wangsa	90
14	Nuraini Putri	100
15	Sissy Pracilia Hafnur	80
16	Erisa Putri Alifia	85
17	Nurul	58
18	Rini Aulia Anggreni	73
19	Rahmawati	78
20	Andini	73

SKOR DAN NILAI RATA-RATA *POSTTEST*

Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Posttest*

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>F.X</i>
50	1	50
56	1	56
58	1	58
70	1	70
73	2	146
74	1	74
78	1	78
80	1	80
81	1	81
83	1	83
85	1	85
87	1	87
88	1	88
90	3	270
95	2	190
100	1	100
Jumlah	20	1.596

**NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELAS V SDN 09 ALLU
TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**

NO.	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Abd. Rahman	33	56
2	Rahmadhani	48	74
3	Muh Fathir Hidayatullah	95	95
4	Rahman Syam Hidayat	70	87
5	Isra Tajuddin Nur	59	83
6	Muh. Akbar	85	81
7	Muh Raihan Sirua	60	88
8	Muh. Aslam Arief Jamil	65	90
9	Andika Resky	25	50
10	Muh. Farhan	95	95
11	Nurhikmah Mile	68	90
12	Cika Nur Hijrah	25	70
13	Rara Wangsa	68	90
14	Nuraini Putri	65	100
15	Sissy Pracilia Hafnur	60	80
16	Erisa Putri Alifia	76	85
17	Nurul	30	58
18	Rini Aulia Anggreni	31	73
19	Rahmawati	61	78
20	Andini	54	73

Makassar, Juli 2018
Peneliti

Ilham Arief
NIM : 10540 9091 14

ANALISIS SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST* SERTA UJI HIPOTESIS

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	33	56	23	529
2	48	74	26	676
3	95	95	0	0
4	70	87	7	49
5	59	83	24	576
6	85	81	-6	-36
7	60	88	28	784
8	65	90	25	625
9	25	50	25	625
10	95	95	0	0
11	68	90	22	484
12	25	70	45	2.025
13	68	90	22	484
14	65	100	35	1.225
15	60	80	20	400
16	76	85	9	81
17	30	58	28	784
18	31	73	42	1764
19	61	78	17	289
20	54	73	19	361
	1.173	1.596	411	11.725

(Sumber : Hasil Olahan Data)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

5. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{411}{20} \\ &= 20,55\end{aligned}$$

6. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11725 - \frac{(411)^2}{20} \\ &= 11725 - \frac{168921}{20} \\ &= 11725 - 8,44 \\ &= 11716,56\end{aligned}$$

7. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{20,55}{\sqrt{\frac{11716,56}{20(20-1)}}}\end{aligned}$$

$$t = \frac{20,55}{\sqrt{\frac{11716,56}{380}}}$$

$$t = \frac{20,55}{\sqrt{3,08}}$$

$$t = \frac{20,55}{1,75}$$

$$t = 11,74$$

Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819

LAMPIRAN C

- 1. Lembar
Observasi
Aktivitas Siswa**
- 2. Dokumentasi**

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	20	18	20			19,33	96,65	Aktif
2.	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik	17	19	19			18,33	91,65	Aktif
3.	Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping	18	19	19			18,66	93,3	Aktif
4.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping berlangsung.	2	1	1			1,33	6,65	Tidak Aktif
5.	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	18	19	18			18,33	91,65	Aktif
6.	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	17	18	18	<i>P</i>		17,66	88,3	Aktif
7.	Siswa yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes	14	15	14	<i>O</i>		14,33	71,65	Tidak Aktif
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah kegiatan pembelajaran	<i>T</i>	15	14	15		14,66	73,3	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	<i>E</i>	16	14	16		15,33	76,65	Aktif
	Rata-rata							689,8	Aktif



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan *mind mapping*



Gambar 2. Pelaksanaan ujian Pretest



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*



Gambar 4. Siswa membuat *Mind Mapping*



Gambar 5. Siswa membuat *Mind Mapping*



Gambar 6. Pelaksanaan Ujian Posttest

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ILHAM ARIEF, lahir di Tarowang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Februari 1997. Anak ke 2 dari pasangan Muhammad Arif Pako dan Bahria.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang tahun 2008. Pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Tarowang dan tamat di SMA Negeri 5 Jeneponto pada tahun 2014, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 09 Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto”**.